

Graphical abstract



DESKRIPSI PEMBEALAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS XII SMKS ADSKAR BALLA KABUPATEN MAMASA

¹*Pransina Datubamba, ²Sukadji Sarbi, ¹Muzani Zulmaizar.

¹Program Studi Ppkn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

fransina1498@gmail.com

Abstract

The problem in this study can be formulated How is Online Learning During the Covid-19 Pandemic for Class XII Students of Adskar Balla Vocational School?". This type of research is descriptive qualitative, data obtained from observations, questionnaire techniques, and documentation in the field. Based on the data from the questionnaire, it is known that online learning during the Covid-19 pandemic at Adskar Balla Vocational School, precisely in class XII, has been carried out quite well. Class XII students of SMKS Adskar Balla already have the media used in learning in the form of cellphones and laptops. The platform used by the teacher is via WA and ZOOM. However, sometimes students are constrained by the internet network, because if the lights go out, the network at home will be disrupted. In the implementation of online learning, students prefer to use cellphones because they are considered more practical. The availability of facilities and infrastructure is the main thing to support success in this learning, so that they have no difficulty and stutter in technology in online learning, and most of their students are used to using cellphones so that they have no difficulty when learning is done through electronic media.

Keywords: Online learning and Covid-19

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan Bagaimanakah Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII SMKS Adskar Balla? ". Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, data diperoleh dari hasil observasi, teknik kuesioner, dan dokumentasi lapangan. Berdasarkan data hasil angket diketahui bahwa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Adskar Balla tepatnya di kelas XII sudah terlaksana dengan cukup baik. Siswa kelas XII SMKS Adskar Balla Ponsel dan laptop sudah digunakan di dalam kelas sebagai media pembelajaran. Platform yang digunakan guru adalah via WA dan ZOOM, Namun terkadang siswa Karena jaringan rumah mereka putus jika mati lampu, mereka dibatasi oleh jaringan internet. Siswa lebih memilih menggunakan handphone dalam aplikasi pembelajaran online karena lebih praktis. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran ini, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dan tidak gagap teknologi dalam pembelajaran online, dan sebagian besar siswanya sudah terbiasa menggunakan handphone, sehingga mereka memiliki tidak kesulitan belajar melalui media elektronik.

Kata kunci: Pembelajaran daring dan Covid-19

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2050>

Received : 14 Juli 2021 | Received in revised form : 27 Mei 2022 | Accepted : 31 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Mulai pertengahan Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Agama, memperkenalkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (Work from Home). SMKS Adskar yang berada didalam Naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulbar, merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah (WFH) dengan memberlakukan sejumlah kebijakan. Kepala Dinas dan diterukan kepada Kepala-Kepala sekolah menengah se-Sulawesi Barat, yang diuraikan dalam beberapa tahapan, dalam bentuk surat edaran yang dikeluarkan pada Maret 2020. Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para siswa dan guru yang mengajar di SMKS Adskar, termasuk Guru dan siswa pada kelas XII. Walaupun dikatakan oleh Bilfaqih & Qamruddin (2015) pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri.

Dunia saat ini sedang menghadapi wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai Penyakit Coronavirus, atau Covid-19. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak Covid-19 di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan jumlah kasus positif virus corona di Indonesia yang terus meningkat, pemerintah Indonesia mendesak untuk segera mengambil tindakan menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan physical distancing, Lockdown dan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Strategi pemerintah ini tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan Indonesia. Dengan diterapkannya pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, Bagaimanapun juga, proses pembelajaran harus terus berlanjut agar tujuan proses pembelajaran secara keseluruhan dapat tercapai.

Beberapa sarjana telah melakukan penelitian sebelumnya tentang pembelajaran online. (1) W Darmalaksana, dkk. (2020) membahas analisis pembelajaran online selama Pandemi WFH Covid-19 sebagai tantangan bagi para pemimpin digital abad 21, berdasarkan data terkini; (2) Sanjaya (2020) mengkaji 21 refleksi pembelajaran online pada masa darurat Covid-19, berdasarkan data terkini dan (3) Yanti, et all, (2020) mengkaji tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai media pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Berdasarkan laporan tersebut, kajian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring bagi calon guru belum pernah dilakukan.

Hambatan, solusi, dan proyeksi pembelajaran online adalah semua masalah penting yang harus diselidiki secara menyeluruh. Hambatan dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan siswa kehilangan

minat belajar (Suryani, 2010). Menurut Pangondian et al. (2019), salah satu variabel terpenting keberhasilan pembelajaran online adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Rusdiana dan Nugroho (2020) menyebutkan bahwa dukungan sekolah dan guru menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem online kedepan dapat dipetakan oleh lembaga pendidikan yang berkompeten. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti mengambil referensi dari berbagai sumber, tanpa terkecuali dari tulisan-tulisan ilmiah terdahulu yang ada hubungannya dengan Skripsi penulis, berikut 2 karya ilmiah yang menjadi referensi peneliti dalam menyusun skripsi ini yakni:

- a. Mila yatimatul isnayni, wildan hermansyah dari institut afama islam negeri jember dalam tulisannya pengaruh pembelajaran sistem daring terhadap mahasiswa tadaris biologi dalam memahami materi mata kuliah biokimia.
- b. Tesis edi santoso tahun 2009 alumni program pascasarjana universitas sebelas maret surakarta dengan judul pengaruh pembelajaran online terhadap Ditinjau dari kemampuan awal siswa, prestasi belajar kimia (studi eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri Purwantoro Wonogiri).

Dunia pendidikan telah memasuki era industri 4.0 yang ditandai dengan pergeseran sistem pendidikan dari pendekatan parsial ke pendekatan komprehensif. Transisi ke kurikulum berbasis proyek sebagai wahana untuk menyesuaikan diri dengan era milenial saat ini, yang dimulai pada tahun 2013, dimaksudkan agar generasi dapat berpikir kreatif dan kritis. Menurut keterangan Kementerian Riset dan Teknologi, Nasir menyatakan dalam konferensi pers di Gedung D Kementerian Riset dan Teknologi di Jakarta pada 29 Januari 2018, bahwa tantangan saat ini adalah guru dan dosen Indonesia masih didominasi oleh generasi baby boomer dan generasi X, yang merupakan imigran digital. Sementara itu, para siswa yang harus mereka tangani. (Al Yakin, Ahmad, 2019)

Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan: "Bagaimanakah Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi

Covid-19 Pada Siswa Kelas XII SMKS Adskar Balla Kabupaten Mamasa?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XII SMKS Adskar Balla Kabupaten Mamasa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Arikunto, (2008:111)

Sementara itu, dilihat dari teknik penelitian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut best (dimana dikutip oleh Anggito,A), adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2021, lokasi penelitian di SMKS Adskar Balla Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Lokasi ini dipilih dengan alasan sebagai berikut : Sekolah tersebut sejak masa Pandemi Covid-19 melakukan proses pembelajaran dengan cara Dalam Jaringan (Daring), dan merupakan sekolah unggulan di kecamatan Balla, adanya pembelajaran daring di masa pandemi merupakan tantangan tersendiri di sekolah tersebut dalam menerapkan metode pembelajaran itu, sehingga peneliti ingin lebih jauh lagi mengetahui sampai sejauh mana maksimalnya proses pembelajaran daring berjalan di sekolah tersebut, untuk selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dalam penerapan metode pembelajaran daring.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKS Adskar Balla dengan jumlah subjek sebanyak 22 orang dan Objek 10 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Ini dilakukan dalam melihat bagaimana tingkat keberhasilan dalam penerapan pembelajaran daring di SMKS Adskar Balla.

Pengumpulan data dengan menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti, data primer yaitu metode kuesioner dengan menyebar pertanyaan kesiswa semester ganjil tahun

Ajaran 2020/2021 yang mengikuti metode pembelajaran e-learning. Metode kuesioner berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. adapun alasan yang digunakan dalam metode kuesioner ini sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persepsi subjek terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden sesuai dengan maksud peneliti.
2. Data yang terkumpul dapat dengan mudah dianalisa karena masing-masing pertanyaan akan diberi skala nilai sesuai dengan pilihan jawaban.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dengan dilakukannya Observasi peneliti mendapatkan gambaran tentang metode penelitian yang akan digunakan. Peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran daring berlangsung, dengan mengamati bagaimana guru dalam memberikan materi baik via WA atau ZOOM, sehingga dapat dilihat tingkat penerimaan siswa SMKS Adskar dalam menerima pelajaran, bagaimana metode - metode yang diterapkan guru selama pembelajaran daring berlangsung.

2. Angket

Teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis untuk dapat menentukan sampai dimana dan dampak dari pelaksanaan pembelajaran daring.

1. 3. Dokumentasi.

Suharsimi Arikunto (2006:134) menulis bahwa dokumentasi berasal dari asal katanya dokumen. yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat data nilai raport semester 1 mata pelajaran PKn kelas XII tahun pelajaran 2020/2021. Teknik ini ditempuh dalam rangka mendapatkan data tentang kemampuan awal siswa dalam menyerap mata pelajaran ketika pemberian materi dilakukan secara daring. Setiawan, J,(2020).

ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian melalui tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dan pendekatan analisis data kualitatif. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengkategorian, dan penghapusan data yang tidak relevan agar dapat memberikan informasi yang bermakna dan memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Display Data

Salah satu tingkatan pendekatan analisis data kualitatif adalah penyajian data atau penyajian data.

Penyajian data adalah kegiatan di mana sekumpulan data diatur dengan cara yang logis dan dapat dipahami untuk memungkinkan pembuatan kesimpulan. Data kualitatif biasanya disajikan sebagai teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), matriks, grafik, atau bagan. Data akan terstruktur dan ditempatkan dalam pola relasional setelah disajikan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan pengecekan data untuk memastikan bahwa hasil reduksi data tetap mengarah pada hasil yang diinginkan. Tahap ini mencoba menguraikan makna dari data yang dikumpulkan dengan membandingkan dan mengkontraskannya untuk menarik kesimpulan sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang ditemukan selama langkah pengumpulan data berikutnya. Namun, jika penilaian yang dicapai pada tahap awal didukung oleh fakta yang kuat. Temuan-temuan berikutnya kemudian kredibel. Tujuan verifikasi adalah untuk membuat penelitian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep inti analisis lebih tepat dan objektif. Peer debriefing adalah salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer, khususnya teknik angket, dengan cara memberikan angket kepada responden/mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran e-learning pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Untuk memperoleh informasi dari responden, digunakan metode angket berupa serangkaian pertanyaan tertulis. Hasil angket dari seluruh responden mengenai gambaran pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 pada siswa Kelas XII SMKS Adskar Balla Kabupaten Mamasa, adalah sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Mengikuti pelajaran tepat waktu pada jam 08.00

No	Jawaban	Persentase %	
1.	Sangat setuju	4	40
	Setuju	6	60
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	10	100

(Sumber : Hasil olah Data, 2021)

Berdasarkan hasil data angket Pernyataan nomor 1 mengenai mengikuti pelajaran tepat waktu yaitu pada jam 08.00, sebanyak 4 responden atau sebesar 40 persen menyatakan sangat setuju, sebanyak 6 responden atau 60 persen menyatakan setuju.

Mengenai penggunaan HP dalam belajar, hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Menggunakan HP dalam belajar

No	Jawaban	Persentase %	
2	Sangat setuju	3	30
	Setuju	5	50
	Tidak setuju	2	20
	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	10	100

(Sumber : Hasil olah Data, 2021)

Berdasarkan hasil data angket Pernyataan nomor 2 menggunakan HP dalam belajar, sebanyak 3 responden atau sebesar 30 persen menyatakan sangat setuju, sebanyak 5 responden atau 50 persen menyatakan setuju sedangkan sebanyak 2 responden atau sebesar 20 persen menyatakan tidak setuju menggunakan HP dalam belajar.

Mengenai penggunaan laptop dalam belajar, hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Menggunakan laptop dalam belajar

No	Jawaban	Persentase %	
5	Sangat setuju	0	0
	Setuju	4	40
	Tidak setuju	4	40
	Sangat tidak setuju	2	20
	Jumlah	10	100

(Sumber : Hasil olah Data,2021)

Berdasarkan hasil data angket Pernyataan nomor 5 tentang menggunakan laptop dalam belajar, sebanyak 4 responden atau sebesar 40 persen menyatakan setuju, sebanyak 4 responden atau 40 persen menyatakan tidak setuju sedangkan sebanyak 2 responden atau sebesar 20 persen menyatakan sangat tidak setuju menggunakan laptop dalam belajar.

Mengenai dalam mengikuti semester, mengambil soal disekolah dan dikerjakan dirumah, hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Jika mengikuti semester, selalu mengambil soal disekolah dan dibawa kerumah untuk dijawab dan setelah dijawab dikembalikan lagi kesekolah

No	Jawaban	Persentase %	
9	Sangat setuju	4	40
	Setuju	6	60
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	10	100

(Sumber : Hasil olah Data, 2021)

Berdasarkan hasil data angket Pernyataan nomor 9 bahwa Jika mengikuti semester, selalu mengambil soal disekolah dan dibawa kerumah untuk dijawab dan setelah dijawab dikembalikan lagi kesekolah, sebanyak 4 responden atau sebesar 40 persen menyatakan sangat setuju, sebanyak 6 responden atau 60 persen menyataka setuju. Jika mengikuti semester, selalu mengambil soal disekolah dan dibawa kerumah

untuk dijawab dan setelah dijawab dikembalikan lagi kesekolah.

Mengenai penyontekan digoogle saat semester daring, hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Tidak pernah menyontek digoogle saat semester daring dilaksanakan

No	Jawaban	Persentase %	
11	Sangat setuju	3	30
	Setuju	4	40
	Tidak setuju	3	30
	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	10	100

(Sumber : Hasil olah Data, 2021)

Berdasarkan hasil data angket Pernyataan nomor 11 bahwa tidak pernah menyontek digoogle saat semester daring dilaksanakan, sebanyak 3 responden atau sebesar 30 persen menyatakan sangat setuju, sebanyak 4 responden atau 40 persen menyatakan setuju, serta sebanyak 3 responden atau 30 persen menyatakan tidak setuju.

Mengenai selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas, hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Selalu tepat waktu kumpul tugas

No	Jawaban	Persentase %	
12	Sangat Setuju	3	30
	Setuju	5	50
	Tidak setuju	2	20
	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	10	100

(Sumber : Hasil olah Data, 2021)

Berdasarkan hasil data angket Pernyataan nomor 11 bahwa Selalu tepat waktu kumpul tugas, sebanyak 3 responden atau sebesar 30 persen menyatakan sangat setuju, sebanyak 5 responden atau 50 persen menyatakan setuju, sebanyak 2 responden atau 20 persen menyatakan tidak setuju mengenai selalu tepat waktu kumpul tugas.

Mengenai sangat susah dalam mengikuti pembelajaran daring karena jaringan sinyal tidak mendukung, hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Sangat susah mengikuti pembelajaran daring karena jaringan sinyal tidak mendukung

No	Jawaban	Persentase%	
13	Sangat setuju	2	20
	Setuju	2	20
	Tidak setuju	4	40
	Sangat tidak setuju	1	10
	Jumlah	10	100

(Sumber : Hasil olah Data, 2021)

Berdasarkan hasil data angket Pernyataan nomor 12 bahwa Sangat susah mengikuti pembelajaran daring karena jaringan sinyal tidak mendukung,

sebanyak 2 responden atau sebesar 20 persen menyatakan sangat setuju, sebanyak 2 responden atau 20 persen menyatakan setuju, sebanyak 4 responden atau 40 persen menyatakan tidak setuju dan sebanyak 1 responden atau 10 persen menyatakan sangat tidak setuju bahwa Sangat susah mengikuti pembelajaran daring karena jaringan sinyal tidak mendukung.

Mengenai Mengikuti pembelajaran daring lewat WA Grup, hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Mengikuti pembelajaran daring lewat WA grup

No	Jawaban	Persentase%	
18	Sangat setuju	4	40
	Setuju	4	40
	Tidak setuju	2	20
	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	10	100

(Sumber : Hasil olah Data, 2021)

Berdasarkan hasil data angket Pernyataan nomor 14 bahwa Mengikuti pembelajaran daring lewat WA grup, sebanyak 4 responden atau sebesar 40 persen menyatakan sangat setuju, sebanyak 4 responden atau 40 persen menyatakan setuju, sebanyak 2 responden atau 20 persen menyatakan tidak setuju bahwa

Mengikuti pembelajaran daring lewat WA grup. Mengenai Selalu mengikuti protokol kesehatan, hal ini sebagaimana yang terlihat pada tabel 4. 16.

Pembahasan

Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran online berhasil dilaksanakan di SMK Adskar Balla yaitu di kelas XII. Dalam pembelajaran online, pengajar selalu menyiapkan rencana pembelajaran dengan mencari rencana pembelajaran online dan mendiskusikannya dengan guru lain. RPP online guru meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, agar instruktur memiliki penguasaan yang sempurna terhadap materi pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran online, guru menyiapkan media berupa video pembelajaran selain pengetahuan topik. Aspek yang paling signifikan dari proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran; dengan perencanaan yang efektif, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan metodis. Selanjutnya, program Zoom dan Whatsapp digunakan untuk melaksanakan pembelajaran online.

4. SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Adskar Balla telah tampil mengagumkan. Guru dan siswa memanfaatkan Whatsapp dan Zoom untuk memfasilitasi pembelajaran online. Meskipun pembelajaran berlangsung secara online, guru tetap merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP online,

memproduksi bahan ajar berupa media pembelajaran, dan menyiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru lebih sering menggunakan Whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran online untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang tuanya, serta untuk memberikan informasi terkait pembelajaran. Sementara itu, guru menggunakan Zoom untuk menawarkan materi pembelajaran dalam konteks pembelajaran online.

Saran

- a. Sekolah harus memberikan dukungan tambahan kepada pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam hal pembelajaran online seperti sekarang ini.
- b. Pemerintah harus lebih agresif memberikan dukungan kepada siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19.
- c. Guru dapat terus mengkonstruksi pembelajaran yang akan menjaga situasi pembelajaran tetap efektif meskipun dilakukan dalam jaringan, dengan lebih sering berkomunikasi dengan siswa. Untuk menjadi instruktur yang lebih profesional, guru harus mengembangkan kreativitasnya sebagai pendidik.
- d. Siswa diberikan keinginan yang lebih besar untuk belajar sehingga ketika pembelajaran melalui jaringan dilaksanakan, siswa tetap semangat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di kelas.

REFERENSI

- Al Yakin, A. (2019, July) Manajemen kelas di era industri 4.0. In *Jurnal Pegguruang Conference Series* (Vol. 1, No. 1, pp. 11-15).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, (2008), Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin, M.N., 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Deepublihs, Yogyakarta.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19* UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.
- Mila Yatimantul isnayni, Edi Santoso (2009), *Pengaruh Pembelajaran Sistem Daring Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi Dalam Memahami*

Materi Mata Kuliah Biokimia. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 22-28.

Rusdiana dan Nugroho (2020), dan Harjanto dan Sumunar (2018). *Pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 pada calon guru: Hambatan, solusi, dan proyeksi*. LP2M.

Suharsimi, A. (2006). *metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Suryani, (2010). *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1).